

**ARTIKEL**

**DAMPAK POSITIF MODERASI BERAGAMA  
TERHADAP ANAK REMAJA**

**DOSEN PEMBIMBING**

**1. Dr. H. Dwi Surya Atmaja MA**

**2. Wahyu Nugroho, M.H**



**DISUSUN OLEH**

**Marsilam (12001124)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
(FTIK)**

**2023**

# **DAMPAK POSITIF MODERASI BERAGAMA TERHADAP ANAK REMAJA**

## **Abstrak**

Moderasi beragama adalah cara pandang setiap orang dalam menentukan pilihannya dalam beragama tanpa ada paksaan dari orang lain. Dengan adanya moderasi beragama dapat memberikan kesempatan kepada setiap individu remaja dalam menentukan haknya memilih praktik beragama. Pada masa anak remaja mudah bagi mereka untuk menentukan pilihan yang tepat untuk membedakan mana yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan, karena pada akhirnya yang paling penting mereka pilih adalah memberikan dampak positif bagi setiap anak remaja tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak moderasi beragama bagi anak remaja dalam penerapan kehidupannya. Dengan diadakan penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan seputar moderasi beragama dan mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh kalangan anak remaja terkait moderasi beragama. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan moderasi beragama bagi anak remaja tidak membuat mereka merasa ditekan untuk menentukan pilihannya hal ini dikarenakan adanya penanaman sikap toleransi antar umat beragama seperti perayaan hari-hari besar pada setiap masing-masing agama mereka tidak melakukan tindakan yang mengganggu solidaritas tersebut. Dengan adanya sikap toleransi akan memudahkan anak remaja dalam berkomunikasi dengan sesama.

**Kata Kunci:** Anak remaja, dampak positif dan moderasi beragama

## **Pendahuluan**

Perlu diperhatikan bahwa berbagai macam sikap keberagamaan khususnya di Indonesia yang kita ketahui berbagai macam suku bangsa yang memprihatinkan jika tidak ada usaha yang dilakukan untuk menjaga keutuhan tersebut. Dengan demikian, pemerintah perlu melakukan kebijakan agar keutuhan bangsa Indonesia tetap terlestari kebudayaannya. Pada awal tahun 2022 kemarin presiden Joko Widodo mengusulkan kepada para tokoh agama agar menjadikan agama sebagai rujukan dari nilai-nilai yang dapat menjaga Kebhinnekaan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat serta memperluas keagamaan bagi masing-masing umat beragama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Nasaruddin Umar yang mengatakan bahwa lambang negara Indonesia adalah Pancasila dan memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetap satu jua. Dan bukan negara berbentuk agama atau negara berbentuk sekuler melainkan negara berbentuk republik.

Namun untuk menjaga kepentingan bangsa, agama sangat berperan didalamnya. Maka dari itu sudah jelas bahwa agama dapat menjadikan Pancasila sebagai ideologi dalam hidup berbangsa dan bernegara (Umar, 2014, hal. 261). Dengan berperan pentingnya agama dalam mengatur ke tatanan ideologi bangsa, agama akan melahirkan dampak positif antar umat. Agama memberikan dampak positif ini artinya agama sebagai acuan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi ketika cara yang lain tidak bisa digunakan.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa ini merupakan dampak positif moderasi beragama yaitu saling menjaga persatuan dan kesatuan antar umat beragama. Walaupun berbeda keyakinan tetapi sikap toleransi harus selalu ditanam pada setiap jiwa manusia. Karena dengan menerapkan sikap toleransi dalam beragama maka akan terbentuk rasa saling mengasihi antar umat. Rasa ini akan lahir sendirinya jika setiap jiwa menyadari dengan bertoleransi maka akan membentuk ibarat sebuah keluarga yang harmonis.

Dampak positif moderasi beragama memiliki arti untuk menghasilkan situasi yang mendukung dan terbuka tidak pasif. Adapun manfaat dari dampak ini yaitu untuk tidak berpandangan negatif terhadap keberagaman agama yang ada. Dampak positif moderasi beragama ini dapat mencegah dan juga mengurangi informasi palsu yang bisa memecah-belah keamanan dan kedamaian umat beragama (Saifuddin, 2019).

Pada artikel karangan Moh. Fatkur Rohman & Tasman Hamami (2021) yang berjudul Pendidikan Agama Islam sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme dan artikel karangan Moh. Husna Zakaria (2021) dengan judul Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja. Pada kedua artikel tersebut mempunyai kaitan yang keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi-generasi sekarang, sehingga generasi sekarang sampai yang akan datang dapat membentengi diri mereka dari dampak negatif perkembangan zaman yang begitu pesat. Dengan dibekali nilai keislaman dari sekarang harapan yang ingin dicapai adalah generasi yang beradab. Moderasi beragama terhadap anak remaja adalah cara dalam mendidik anak remaja agar dapat menghargai sesama agama yang berbeda keyakinan, misalnya dalam tata cara beribadah, tempat ibadah kapan waktu pelaksanaan ibadah dan lain sebagainya. Dengan adanya ruang lingkup beragama anak remaja harus tahu apa saja yang membedakan antara agama yang satu dengan agama lainnya

(Marsilam,2022).

Dampak positif moderasi beragama terutama bagi anak remaja dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif ini akan mendorong mereka agar ada kemauan untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain. Jika anak remaja dapat memberikan dampak baik untuk dirinya sendiri dikarenakan pengaruh dari moderasi beragama, mereka akan merasakan kehidupannya jauh lebih bermakna karena dengan penerapan moderasi beragama bagi dirinya dengan bersungguh-sungguh melakukannya. Adapun dampak positif kepada orang lain mereka akan saling membaaur tanpa membedakan status dan dapat berbagi yang berkaitan dengan roda kehidupan serta saling berbagi pengalaman. Setiap anak remaja akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya tergantung pada masing-masing anak remaja itu lagi. Apakah mereka mau ikut lingkungan yang buruk ataukah yang baik karena mereka akan tahu jika mereka sudah merasakannya dan juga dapat membedakan mana yang seharusnya mereka ikuti. Karena dampak yang ditimbulkan tidak lari dari kehidupan mereka kedepannya. Karena jika lingkungannya baik maka akan membuat anak remaja tersebut menjadi baik dan begitu pula sebaliknya. Baiknya moderasi seseorang akan mewarnai kehidupannya, walaupun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari dampak positif moderasi beragama terhadap anak remaja karena sudah jelas fenomena-fenomena di era modern ini banyak anak remaja yang menghabiskan waktunya tidak karuan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui apakah dari sekian banyak anak remaja sekarang yang sibuk dengan smartphone nya masih ada anak remaja yang menegakkan moderasi beragama atau rata-rata tidak ada lagi yang menanamkan sikap moderasi beragama. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dampak positif moderasi beragama terhadap anak remaja yang akan dibahas pada artikel ini. Dengan dibahasnya permasalahan tersebut maka akan terjawab semua pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengajukan rumusan masalah terkait permasalahan yang akan dibahas pada poin berikutnya, adapun rumusan masalah ini terdiri atas 5 pertanyaan yaitu 1. Apa pengertian dari moderasi beragama; 2. Siapa yang terlibat dalam judul penelitian yang akan dilakukan; 3. Apa dampak positif moderasi beragama terhadap anak remaja; 4. Bagaimana sikap anak remaja terhadap moderasi beragama; 5. Mengapa harus melakukan penelitian terhadap

anak remaja.

## **Metode**

Dari hasil data yang didapat penelitian ini menggunakan metode analisis studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis studi pustaka merupakan cara yang dilakukan guna untuk mendapatkan data. Mestika Zed (2003) berpendapat data yang terkumpul bisa dengan cara mencatat dari apa yang didapat saat melakukan penelitian, mencari bahan yang diteliti, membaca berbagai sumber serta mengumpulkan data pustaka. Mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif? Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berisi penjelasan yang mengarah pada subjek yang akan diteliti yang bentuk penyelesaiannya harus sedetail mungkin. Jadi peneliti memilih Moderat atau sering disebut moderasi merupakan asal dari ajaran agama Islam yang paham betul akan keberagaman agama dalam segala bentuk aspek. Keberagaman agama ini akan membentuk suatu pandangan yang sangat unik dikarenakan akan memunculkan keindahan tersendiri dari masing-masing agama yang dianut. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang di angkat maka peneliti harus melibatkan anak remaja sebagai bentuk arah yang akan dituju ketika melakukan penelitian. Pelajaran yang dapat diambil dari peneliti mereka jadi mengetahui sampai dimana toleransi terhadap perbedaan dalam beragama yang selama ini membur di kehidupan nyatanya mereka. Contoh nyata di sebuah komplek yang berderet rumah-rumah orang, mereka itu seperti tetangga jauh karena tidak saling berkomunikasi aktif mungkin hanya kebetulan ketika bertemu baru ada sapa menyapa. Tidak sama seperti penduduk desa yang jiwa kekeluargaannya sangat tinggi walaupun letak rumah mereka jauh tetapi hubungannya sangat membuat orang lain melihatnya takjub. Hal itu merupakan dampak dari moderasi beragama yang membedakan antara penduduk kota dengan desa. Moderasi beragama merupakan sudut pandang serta praktik dalam beragama untuk mewujudkan persatuan yang hakiki. Dengan ada wujud persatuan akan memperkuat hubungan antar umat beragama baik yang ada dilingkungan tempat tinggal maupun diluar itu. Adanya hubungan timbal balik antar umat beragama akan menciptakan suasana yang adem, karena saling menjaga, menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai dalam beragama dan kemanusiaan.

Dampak moderasi beragama terhadap anak remaja yaitu dapat mengubah perilaku mereka yang dulunya acuh tak acuh terhadap keyakinan orang lain tetapi sekarang ketika mereka menyadari pentingnya penegakan moderasi beragama makin membuat anak remaja tersebut semakin dependekatan kualitatif yang merupakan pendekatan

yang tepat digunakan ketika penelitian. Hal ini sejalan dengan pandangan Basrowi & Suwandi (2008:2) bahwa dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengetahui subjek dan ikut merasakan bagaimana kehidupan yang dialami subjek dalam kesehariannya. Pada pendekatan kualitatif ini pembahasannya akan melibatkan peneliti karena untuk menjawab permasalahan yang akan diangkat perlu data, maka ini merupakan tugas peneliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

Moderat atau sering disebut moderasi merupakan asal dari ajaran agama Islam yang paham betul akan keberagaman agama dalam segala bentuk aspek. Keberagaman agama ini akan membentuk suatu pandangan yang sangat unik dikarenakan akan memunculkan keindahan tersendiri dari masing-masing agama yang dianut. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang di angkat maka peneliti harus melibatkan anak remaja sebagai bentuk arah yang akan dituju ketika melakukan penelitian. Pelajaran yang dapat diambil dari peneliti mereka jadi mengetahui sampai dimana toleransi terhadap perbedaan dalam beragama yang selama ini membaur di kehidupan nyata mereka. Contoh nyata di sebuah komplek yang berderet rumah-rumah orang, mereka itu seperti tetangga jauh karena tidak saling berkomunikasi aktif mungkin hanya kebetulan ketika bertemu baru ada sapa menyapa. Tidak sama seperti penduduk desa yang jiwa kekeluarganya sangat tinggi walaupun letak rumah mereka jauh tetapi hubungannya sangat membuat orang lain melihatnya takjub. Hal itu merupakan dampak dari moderasi beragama yang membedakan antara penduduk kota dengan desa. Moderasi beragama merupakan sudut pandang serta praktik dalam beragama untuk mewujudkan persatuan yang hakiki. Dengan ada wujud persatuan akan memperkuat hubungan antar umat beragama baik yang ada dilingkungan tempat tinggal maupun diluar itu.

Adanya hubungan timbal balik antar umat beragama akan menciptakan suasana yang adem, karena saling menjaga, menghormati serta menjunjung tinggi nilai-nilai dalam beragama dan kemanusiaan.

Dampak moderasi beragama terhadap anak remaja yaitu dapat mengubah perilaku mereka yang dulunya acuh tak acuh terhadap keyakinan orang lain tetapi sekarang ketika mereka menyadari pentingnya penegakan moderasi beragama makin membuat anak remaja tersebut semakin dewasa terhadap pemahamannya tentang moderasi. Kesadaran merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri individu agar setiap hal yang akan dilakukan dapat dipikirkan dulu

sehingga menghasilkan sesuai harapan.

Dengan adanya kesadaran anak remaja terhadap moderasi beragama, mereka semakin meningkatkan kesungguhannya dalam melakukan ibadah. Karena tidak harus teori saja yang diketahui namun praktiknya juga sangat penting. Dengan demikian akan terjadi keseimbangan diantara keduanya. Dengan masa ini anak remaja harus memiliki bekal untuk masa-masa yang akan datang, disana mereka akan merasakan bagaimana situasi dan kondisinya pasti banyak perbedaan. Sikap yang harus dilakukan oleh anak remaja adalah dapat menjaga pergaulan. Karena ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan masa anak remaja yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Widhayat & Jatningsih, 2018). Di lingkungan sekolah guru dapat memberikan kepada peserta didiknya pendidikan karakter dan penanaman rasa sikap toleransi dengan sesama siswa pada proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan pada proses pembelajaran peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap toleransinya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran tersebut dikategorikan sangat baik. Dengan ini selama proses belajar mengajar di kelas peserta didik saling memerlukan sikap toleransi dalam berbagai perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan masing-masing peserta didik tidak bisa sendiri melainkan mereka juga sangat membutuhkan pertolongan orang lain maka dari harus ada penanaman sikap toleransi.

Orang tua merupakan sekolah pertama yang mempunyai kewajiban untuk melatih dan mendidik anak-anaknya sebelum masuk di sekolah formal yang disana mereka akan di didik oleh orang lain yang sebutannya seorang guru. Adapun pengajaran yang tepat bagi orang tua adalah mendidiknya dengan ilmu syar'i agar kelak mereka tumbuh besar memberikan dampak positif terhadap keluarganya. Jadi orang tua berperan penting untuk membentuk karakter anak-anaknya. Setelah melalui didikan orang tua, maka timbullah dunia pendidikan yang kedua yaitu sekolah. Sekolah formal merupakan madrasah kedua setelah orang tua. Disini anak akan di latih untuk berpikir yang memecahkan suatu persoalan dan mencari solusinya. Mereka akan dibimbing dan diajarkan bagaimana cara penyelesaian suatu masalah yang terjadi. Mereka akan memiliki tahap tahapan berpikir sebagai suatu proses peningkatan kemampuan mereka dalam mengendalikan pemikirannya. Di sekolah ini juga guru harus mampu menjaga peserta didiknya agar tidak terjadi

tindakan kriminal. Karena di sekolah-sekolah perbuatan ini sangat familiar terjadi dan tidak asing lagi bagi pandangan masyarakat banyak.

Di sekolah ini juga guru harus mampu menjaga peserta didiknya agar tidak terjadi tindakan kriminal. Karena di sekolah-sekolah perbuatan ini sangat familiar terjadi dan tidak asing lagi bagi pandangan masyarakat banyak.

Setelah kedua madrasah tersebut, selanjutnya adalah lingkungan sekitar anak remaja. Berbagai pengaruh yang sering terjadi di kalangan anak remaja seperti nglem, free sex, merokok, serta menonton film-film sex bebas dan masih banyak lagi pengaruh buruk lainnya. Lingkungan sekitar yang tempat tinggalnya dekat dan mudah dalam mengakses hiburan juga di pandang mampu menguasai anak remaja. Kondawangko, N. (2012).

Anak remaja merupakan generasi muda penerus bangsa, jika mereka diberi pendidikan bermoderasi beragama sekarang mereka akan melahirkan generasi penerus yang berbudi pekerti luhur. Menghargai berbagai perbedaan agama, ras, adat istiadat, dan suku bangsa ini akan tertanam pada diri anak remaja sekarang. Menghargai memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu menerima berbagai perbedaan kuantitas maupun kualitas diri setiap orang lain, juga dapat membuka pandangan diri, kepercayaan baru, serta dapat menghargai orang lain tanpa ada rasa mengesampingkan perbedaan gender, kepercayaan, penampilan, Suku dan budaya orang (Aeni, 2014). Toleransi adalah sikap mau menerima berbagai perbedaan hal yang serupa juga disampaikan Muawanah (2018) adanya perbedaan Prinsip-prinsip inilah menimbulkan toleransi tanpa menghilangkan prinsip yang dimiliki diri sendiri. Terbentuknya toleransi diharapkan mampu menghasilkan kemungkinan pada sikap seseorang yaitu sikap saling menerima berbagai perbedaan, memberikan yang menjadi milik orang lain, menerima eksistensi orang lain yang tidak menimbulkan masalah serta memberi dukungan terhadap perbedaan kebudayaan dan keanekaragaman yang diciptakan oleh Tuhan yang maha esa. Yang kemudian dikenal banyak orang dengan sebutan multikulturalisme (Azmi & Kumala, 2019). Toleransi dalam setiap perbuatan sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena kunci keberhasilan di setiap kalangan baik itu tingkat anak-anak, remaja, dewasa maupun tingkat lansia harus tetap menjaga toleransi antar sesama makhluk. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keseimbangan masyarakat berbangsa maupun bernegara. Dalam hidup setiap insan membutuhkan orang lain dalam mewujudkan sebuah hubungan antar sesama. Dengan



ini, masing-masing individual mempunyai tanggung jawab pada diri mereka untuk menerapkan sikap toleransi dalam hubungan seperti bersikap rendah hati tidak memaksa kehendak sendiri, bekerja sama dalam arti meringankan setiap kesulitan orang lain serta menghargai setiap hasil yang didapat. Untuk itu sikap toleransi sangat dibutuhkan setiap insan (Supriyanto, 2017; Azmi & Kumala, 2019) dalam menjalani kelangsungan hidup di muka bumi ini. Tanpa ada rasa saling bertoleransi maka hidup selalu dalam kegelisahan, pertikaian dan perselisihan terjadi dimana-mana yang membuat semua orang merasa tidak aman bahkan bisa terjadi peperangan antar golongan.

Dari paparan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan harus mengarah pada anak remaja karena ingin mencari tahu bagaimana perkembangan moderasi beragama terhadap anak remaja di era global sekarang ini. Apakah dari hasil penelitian yang dilakukan akan sesuai dengan sudut pandang peneliti atau bertolak belakang. Karena di era yang serba canggih ini anak remaja lebih condong mengikuti perkembangan zaman mengikuti tren-tren yang dipengaruhi oleh budaya barat. Bagi anak remaja sekarang, jika mereka tidak mengikuti perkembangan zaman mereka merasa sudah ketinggalan zaman dan anak remaja ini melakukan penyesuaian terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun diluar lingkungannya. Peneliti dapat mengetahui hal ini dari hasil sampel yang didapatkan ketika melihat komunikasi antar anak remaja tersebut. Dari cara berbicara dan bertingkah laku menunjukkan bahwa mereka jauh dari norma-norma agama, adapun kata yang terlontar dari mulutnya kata-kata yang tidak wajar diucapkan dan tidak ada sopan santunnya.

Jadi dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang dampak positif moderasi beragama terhadap anak remaja menyatakan bahwa masih sekian banyak anak remaja yang peduli terhadap moderasi beragama, karena mereka di dukung dari segi didikan orang tuanya. Dari orang tua mereka sendiri yang mengerti tentang agama tidak mau membuat anak-anaknya terjerumus ke perilaku menyimpang dari sudut pandang Islam. Jadi banyak orang tua yang memberi pendidikan agama atau meningkatkan wawasan anak-anaknya dengan pengetahuan Islam sehingga dapat membentengi anak-anak tersebut dari Perbuatan yang tidak sesuai dengan syar'i. Banyak diantara orang tua memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren, ada juga menyuruh anak-anaknya ikut kajian Islam, belajar berbagai ilmu agama Islam dan masih banyak lagi tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk membentengi anak-anaknya dari perbuatan yang sia-sia. Hal ini merupakan bagian dari dampak positif moderasi beragama terhadap generasi muda yaitu anak

remaja yang pada dasarnya mereka sangat membutuhkan naungan Ilmu dan praktik beragama. Namun hal itu tidak mereka sadari secara jelas, sehingga apa yang ada di depan matanya itulah yang baik menurutnya. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting untuk menyadarkan anak-anak mereka, karena kalau hanya mengharap didikan dari sekolah itu saja tidak cukup. Orang tua yang baik itulah yang selalu ada untuk anak-anaknya dapat membagi waktu untuk selalu bisa berkumpul dalam satu keluarga. Moderasi beragama tidak hanya diartikan secara umum namun dilingkungan keluarga juga terdapat moderasi beragama. Malahan disisi itulah dapat melahirkan moderasi beragama yang sesungguhnya barulah yang kompleks.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Dampak Moderasi Beragama Terhadap Anak Remaja”. Dapat dijelaskan bahwa dampak positif dari moderasi beragama terhadap anak remaja adalah tidak semua anak remaja yang berada di era modern ini terpengaruh terhadap kecanggihan teknologi namun masih ada sekian banyak anak-anak remaja yang memiliki moralitas tentang moderasi beragama. Dampak positif yang anak remaja rasakan dari moderasi beragama yaitu adanya rasa toleransi antar sesama walaupun ada perbedaan baik itu berbeda agama, tradisi, adat istiadat, warna kulit maupun suku anak remaja tersebut merasa tetap satu tujuan yaitu menciptakan kedamaian, ketenteraman, hormat menghormati serta adanya kasih sayang antar sesama.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menemukan ada sebagian dari orang tua yang menerapkan moderasi beragama dalam keluarga. Mereka mengajarkan anak-anaknya agar tidak saling menyalahkan jika terjadi permasalahan untuk itu orang tua tersebut menyarankan kepada anak-anaknya agar mencari solusinya bukan menjadikan itu suatu persoalan. Selain mengingatkan perbuatan itu di lingkungan keluarga orang tua tersebut juga berpesan kepada anak-anaknya agar diterapkan di lingkungan masyarakat sebagai penerapan moderasi beragama.

Demikian kesimpulan yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Semoga dapat bermanfaat untuk kita semua sebagai penambah wawasan terkait moderasi beragama. Selanjutnya Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dari artikel ini kritikan dan saran yang dapat mendukung dari artikel ini sangat diharapkan sebagai bekal kedepannya untuk perbaikan pembuatan karya selanjutnya. Semoga untuk penelitian selanjutnya

dapat menghasilkan karya-karya yang lebih berkualitas dari yang sebelumnya, sekian yang dapat penulis sampaikan dari artikel ini terimakasih.

### **Daftar Pustaka**

Kondawangko, N. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja, *Jurnal Logos Spectrum Volume 7 No.4*. <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/574>

Aeni, A. N. (2014). *Perpustakaan nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)*. Bandung: UPI PRESS.

Muawanah. (2018). Pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*, 5(1), 57-70.

Azmi, R., & Kumala, A. (2019). Multicultural personality pada toleransi mahasiswa. *Tazkiya (Journal of Psychology)*, 7(1), 1-10.

Supriyanto. (2017). Memahami dan mengukur toleransi dari perspektif psikologi sosial. *Psikoislamika*, 15, 23-28.

Widhayat, W., & Jatningsih, O. (2018). Sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMA

Muhammadiyah 4 Porong. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 596-610.

Umar, N. (2014). Islam Fungsional: Revitalisasi dan Reaktualisasi Nilai-Nilai Keislaman. Jakarta: Gramedia.

Basrowi & Suwandi. (2009). Memahami penelitian kualitatif. PT. Rineka Cipta.